

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku menyimpang remaja di perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin adalah adanya mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti zenith carnophen, seledryl, samcodin, mixadin, meminum alkohol, menghirup uap lem fox, dan seks bebas yang pernah dialami oleh partisipan. Dampak lainnya dari mengikuti geng anak jalanan adalah terjadinya konflik antar geng seperti tauran dan seks bebas akibat pergaulan bebas yang subjek alami.
2. Berdasarkan hasil penelitiaan diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang tampak dari ketiga subjek adalah hasil dari keinginan meniru dan pengaruh dari teman di dalam gengnya, berasal dari keluarga yang kurang menanamkan pendidikan tentang norma kehidupan dan didorong latar belakang perilaku menyimpang dari orang tuanya sendiri.
3. Adapun tipe perilaku menyimpang remaja pada anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin adalah tergolong kepada tipe kenakalan

terisolir seperti Keinginan meniru dan ingin *konform* dengan gangnya, tidak memiliki adanya motivasi yang kuat atau dorongan positif dalam pergaulan remaja. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, mengalami gangguan komunikasi dalam keluarga disebabkan ketidak harmonisan rumah tangga. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari keluarga terdekat, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

4. kepribadian dari perspektif Islam yang muncul pada perilaku menyimpang remaja anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin adalah ketiga subjek memiliki perilaku tercela (*akhlaqul madzmumah*) memiliki kepribadian yang pelupa atau lalai (*ghaflah* atau *nisyan*), memiliki kepribadian fasiq (*fusuq*), Adapun subjek MA dapat dikatakan memiliki kepribadian yang pemaarah (*ghadhab*), yaitu sikap atau perilaku yang menolak dan menganggap musuh pada orang lain.

B. Saran-saran

Perilaku menyimpang di kalangan remaja memang dari masa ke masa semakin marak terjadi, untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh remaja dan orang tua yaitu:

1. Bagi remaja:

- a. Remaja hendaknya menghindari dan membatasi pertemanan yang sering melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak masa depan.
 - b. Mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti organisasi yang memiliki visi dan misi yang jelas untuk mencapai prestasi-prestasi di dalamnya dan mengikuti majelis keagamaan, diskusi atau perkumpulan yang membicarakan tentang agama terutama tentang adab dalam bergaul di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tingkat religiusitas individu dan menjadikan pribadi yang memiliki karakter positif, berbudi pekerti yang baik serta berakhlak mulia.
2. Bagi pemerintah:
- a. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan agar bisa memberikan fasilitas yang menunjang remaja untuk mencapai prestasi dalam keahliannya masing-masing berupa pengadaan rumah kreatif, sekolah anak jalanan untuk ekonomi dibawah rata-rata penyediaan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka-mereka yang belum mendapatkan penghasilan.
 - b. Adanya perjanjian remaja yang putus sekolah agar melanjutkan pendidikannya (wajib belajar) sampai perguruan tinggi.

3. Bagi lingkungan keluarga:

- a. Upaya mencegah perilaku menyimpang sosial di rumah memerlukan dukungan dari semua anggota keluarga. Di dalam hal ini, masing-masing anggota keluarga harus mampu mengembangkan sikap kepedulian, kompak serta saling memahami peran dan kedudukannya masing-masing di keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat dibutuhkan, namun orang tua memegang peran utama dalam membentuk sikap sifat anak-anaknya.
- b. Orang tua hendaknya harus memberikan contoh yang baik terhadap anak, karena guru pertama anak adalah orang tua dan teladan bagi anak-anaknya. Peranan sosok orangtua yang harus mendidik, mengajarkan tentang aturan dalam kehidupan, memberikan perhatian dan dukungan untuk membentuk mental dan perilaku anak yang baik dan berakhlak berupaya untuk mencegah perilaku menyimpang sosial. Ada beberapa hal yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya adalah:
 - 1) Menciptakan suasana harmonis, perhatian dan penuh rasa kekeluargaan.
 - 2) Menanamkan budi pekerti, kedisiplinan dan ketaatan beribadah.
 - 3) Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak-anaknya.

- 4) Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapatkan kesulitan.
 - 5) Memberikan *punish and reward*, artinya bersedia memberikan teguran bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
 - 6) Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan orangtua agar terciptanya suatu komunikasi yang baik terhadap anak, sehingga anak merasa terlindungi, memiliki teladan atau panutan dari keluarganya, serta memiliki arti penting sebagai bagian dari keluarganya.
4. Bagi lingkungan sosial
- a. Memenuhi kebutuhan remaja untuk dipahami, disayang, diakui, dihargai, didengarkan, memperoleh rasa aman sebagai individu yang unik.
 - b. Memberikan bimbingan dalam pembelajaran keterampilan motorik, verbal, sosial, emosi sebagai alat menjalani kehidupan.
 - c. Memberikan sumber rangsangan dan berperan sebagai fasilitator bagi remaja.
 - d. Menciptakan lingkungan sehat yang berguna untuk pengembangan fisik dan mental remaja. Lingkungan sehat berkaitan dengan

kebutuhan fisik contohnya adalah rumah yang bersih, sehat; makanan yang bergizi; ruang gerak yang cukup bagi aktivitas remaja. Lingkungan bebas stres dan kecemasan adalah lingkungan yang memberikan kebebasan bagi remaja untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut, melakukan eksplorasi dengan tujuan terarah serta bertanggung jawab.

- e. Menciptakan relasi positif disertai komunikasi bersifat dialogis/terbuka. Merupakan media untuk penanaman disiplin, budi perkerti.
- f. Memberikan kesempatan remaja untuk menggunakan akal sehat, kreativitas, daya lentur untuk menghadapi segala masalah dalam kehidupan.
- g. Sikap kita terhadap para pelaku penyimpangan sosial yaitu berupa:
 - 1) Memberikan arahan berupa contoh-contoh dan dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang telah atau biasa mereka lakukan, misal dampak negatif dari mabuk-mabukan atau berjudi. Tentunya dengan bahasa yang bersahabat dan berkesan akrab.
 - 2) Menggali informasi tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku penyimpangan, kemudian memberikan motivasi agar mereka mau tergerak untuk mengembangkan kemampuannya ke arah positif.

- 3) Tetap memberikan kepercayaan kepada mereka yang telah dicap sebagai pelaku penyimpangan dengan cara ikut mengertakan mereka ke dalam kegiatan kegiatan kemasyarakatan.
 - 4) Turut serta dalam upaya menyadarkan pelaku penyimpangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan melalui pendirian pusat rehabilitasi atau penyuluhan tentang bahayanya.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya agar meneliti tipe perilaku menyimpang lainnya selain tipe kenakalan terisolir pada peneliti ini.
 - b. Menambahkan jumlah subjek penelitian yang sesuai agar mendapatkan data yang lebih kaya.